

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KRIMINALITAS DI
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Nurul Fadhila Ramadhani

NIM : 19060113

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

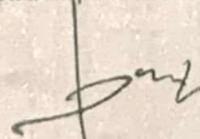
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KRIMINALITAS DI INDONESIA

Nama : Nurul Fadhila Ramadhani
BP / NIM : 2019 / 19060113
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

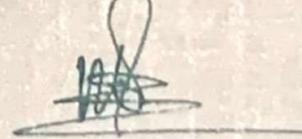
Padang, 19 September 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,



Dr. Novya Zulfa Riaui, SE, M.Si
NIP. 19711104 2005012001

Disetujui dan Disahkan Oleh
Pembimbing



Dr. Muhammad Irfan S.E. M.Si
NIP. 19770409 200312 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

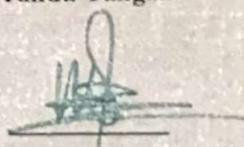
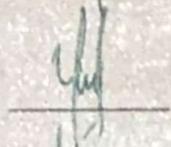
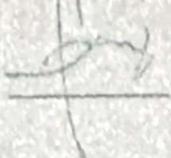
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KRIMINALITAS DI INDONESIA

Nama : Nurul Fadhila Ramadhani
NIM/TM : 19060113/2019
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 19 September 2023

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Muhammad Irfan, S.E, M.Si	1. 
2.	Anggota	: Yeniwati, S.E, M.E	2. 
3.	Anggota	: Dr. Novya Zulfa Riani, S.E, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Nurul Fadhila Ramadhani
NIM/Tahun Masuk : 19060113/2019
Tempat/Tanggal Lahir : Paninjauan / 02 Desember 2000
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jl. Gajah VII No. 21 Air Tawar Barat, Kota Padang
No. HP/Telepon : 082381108763
Judul Skripsi : Determinan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 11 Agustus 2023

menyatakan,



Nurul Fadhila Ramadhani
NIM. 19060113

ABSTRAK

Nurul Fadhila Ramadhani (19060113) : Determinan yang mempengaruhi Kriminalitas Di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Dr. Muhammad Irfan, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kriminalitas berdasarkan jenis-jenisnya pada 31 Provinsi di Indonesia tahun 2012-2021.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012-2021 dengan variabel terikatnya yaitu jenis-jenis kriminalitas di antara lain kekerasan terhadap fisik, pencurian dengan kekerasan, pencurian tanpa kekerasan dan penipuan. Dan variabel bebas yang digunakan yaitu pendapatan penduduk, pendidikan, pengangguran, ketimpangan pendapatan dan kepadatan penduduk.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan induktif. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu menggunakan 31 Provinsi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan penduduk berpengaruh positif terhadap kekerasan terhadap fisik, pencurian dengan kekerasan dan pencurian tanpa kekerasan, dan berpengaruh negatif terhadap penipuan. (2) pendidikan berpengaruh negatif terhadap seluruh jenis kriminalitas. (3) pengangguran berpengaruh negatif terhadap seluruh jenis kriminalitas. (4) ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap kekerasan terhadap fisik, pencurian dengan kekerasan dan penipuan, serta berpengaruh negatif terhadap pencurian tanpa kekerasan. (5) kepadatan penduduk berpengaruh positif terhadap pencurian dengan kekerasan dan berpengaruh negatif terhadap kekerasan terhadap fisik, pencurian tanpa kekerasan dan penipuan.

Kata Kunci : *Kriminalitas, Pendapatan Penduduk, Pendidikan, Pengangguran, Ketimpangan Pendapatan, Kepadatan Penduduk.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. shalawat dan beserta salam tidak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan ajarannya kepada umatnya. Atas izin Allah SWT penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Determinan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan rintangan tersebut dapat teratasi. Semua ini tidak terlepas dari do'a dan dukungan orang tua dan berbagai pihak lainnya.

Untuk itu kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE., M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE., M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Muhammad Irfan, SE., M.Si selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yeniwati, SE., ME selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kak Asma Lidya, A.Md selaku admin departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekoonomi dan Bisnis, khususnya dosen Ilmu Ekonomi yang telah memberikan pembelajaran dan ilmu yang sangat berguna.
7. Teristimewa dan terhormat kepada orang tua tercinta yang selalu mendoakan, mensupport, memotivasi dan menasehati baik secara moril maupun materil kepada penulis demi keberhasilan penulis dalam menulis skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu mendengar keluh kesah dan mensupport dari awal hingga sampai saat ini, terimakasih penulis ucapkan kepada Ladhisa, Dhila, Khofifah, Nia, Dhika, Indah, Reni, Shauma, Abdul, Ilham dan Jimmy yang selalu kebersamai, memberikan bantuan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. *Last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believing for me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Dalam tulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca agar menjadi karya yang bernilai dan bermanfaat.

Padang, 18 Agustus 2023

Nurul Fadhila Ramadhani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat.....	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	13
A.Kajian Teori.....	13
1.Kriminalitas Dalam Teori Ekonomi.....	13
2.Determinan Kriminalitas dalam Perspektif Ekonomi dan Pembangunan..	200
B.Penelitian Terdahulu.....	30
C.Kerangka Konseptual.....	35
D.Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A.Jenis Penelitian.....	39
B.Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C.Jenis dan Sumber Data.....	39
D.Teknik Pengumpulan Data.....	40
E.Definisi Operasional.....	40
F.Teknik Analisis Data.....	44
1.Analisis Deskriptif.....	44
2.Analisis Induktif.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A.Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	57

1.Kondisi Geografis	57
2.Deskripsi Variabel Penelitian	58
B.Analisis Data	79
C.Hasil dan Pembahasan	99
1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekerasan Terhadap Fisik Di Indonesia	99
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencurian dengan Kekerasan Di Indonesia	103
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencurian Tanpa Kekerasan Di Indonesia	104
4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penipuan Di Indonesia	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
A.KESIMPULAN	113
B.SARAN	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kejahatan dan Tingkat Resiko Kejahatan di Indonesia Tahun 2012 – 2021.....	5
Tabel 1.2 Banyak Kasus Kriminalitas Menurut Jenisnya di Indonesia Tahun 2012-2021	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1 Rata-rata Jumlah Kriminalitas Per Jenis Di 31 Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2021.....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	76
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	78
Tabel 4.5 Hasil Pemilihan Model Terbaik.....	79
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Multikolinearitas Pada Masing-Masing Variabel.....	86
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Heterokedastisitas pada Masing-Masing Variabel.....	87
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Data Menggunakan Robust Standard Error.....	89
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	90
Tabel 4.10 Hasil Uji t-Statistik.....	92
Tabel 4. 11 Hasil Uji F-statistik.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pasar Kejahatan (Perspektif Kriminal).....	18
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Pengaruh Pendapatan Penduduk, Pendidikan, Pengangguran, Ketimpangan Pendapatan, dan Kepadatan Penduduk terhadap Kriminalitas	37

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Rata – Rata Perkembangan PDRB Perkapita Di 31 Provinsi Di Indonesia	66
Grafik 4. 2 Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Tahun 2012-2021	68
Grafik 4. 3 Rata – Rata Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2012-2021.....	70
Grafik 4. 4 Perkembangan Rata – Rata Gini Ratio di 31 Provinsi Di Indonesia Tahun 2012-2021	72
Grafik 4. 5 Rata – Rata Perkembangan Kepadatan Penduduk di 31 Provinsi Di Indonesia Tahun 2012 - 2021	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kriminalitas bukanlah hal yang asing lagi untuk di dengar. Hingga saat ini, jumlah kriminalitas di Indonesia sudah tidak terhitung. Dengan semakin berkembangnya zaman maka seseorang juga berpacu-pacu untuk mengikuti segala model kehidupan, dimana mereka akan menghalalkan segala cara agar mendapatkan apa yang di inginkan walaupun menggunakan cara yang tidak baik. Tingginya angka kekerasan dan rasa tidak aman memiliki dampak yang dapat merusak pembangunan negara serta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu *Sustainable Development Goals* (SDGs) berusaha mengurangi segala bentuk kekerasan secara signifikan, dan bekerja dengan pemerintah dan komunitas untuk menemukan solusi jangka dalam menghadapi konflik dan rasa tidak aman tersebut. Salah satu tujuan dari SDGs adalah mendorong perdamaian dan keadilan.

Kejahatan memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindak kejahatan tersebut. Salah satu yang mendasari seseorang melakukan tindak kejahatan adalah faktor ekonomi, biasanya yang melakukan tindak kejahatan adalah mereka yang memiliki penghasilan rendah, seorang pengangguran dan penduduk miskin.

Dari sudut pandang ekonomi, Posner (1986) berpendapat bahwa tindak kriminal analog dengan inefisiensi dari perilaku anggota masyarakat. Konsep inefisiensi posner tentang perilaku masyarakat melakukan pelanggaran pidana

sejalan dengan pendapat para ahli ekonomi, bahwa sanksi (hukuman) sama dengan harga (*price*) dari pelanggaran pidana tersebut. Dapat dilihat bahwa, anggota masyarakat memberikan sanksi sebagai respons terhadap perilaku kriminalitas sama dengan respon mereka terhadap perubahan.

Edwards (2020) berpendapat bahwa, seorang ekonom tidak memandang penjahat sebagai orang yang menyimpang. Bagi seorang ekonom kejahatan adalah masalah penawaran tenaga kerja. Seseorang yang akan memilih untuk “bekerja” baik secara legal atau ilegal. Teori rasional Becker (1968), individu memilih kejahatan jika manfaat marjinal dari melakukan kejahatan lebih besar daripada biaya marjinal. Orang melakukan kejahatan bukan karena dasar motivasinya berbeda, tetapi karena manfaat dan biayanya berbeda.

Kriminalitas salah satu permasalahan besar yang senantiasa dialami serta tidak mudah dihindari di berbagai negara, baik negara maju ataupun negara berkembang. Indonesia ialah salah satu negara berkembang dengan tingkat kriminalitas yang tengah dibandingkan dengan Amerika Selatan, Irak serta Kolumbia yang menempati 3 besar posisi negara dengan tingkatan kriminalitas tinggi di dunia (Rahmalia et al., 2019).

Menurut Soesilo (1985) dalam (Lumenta et al., 2012), kejahatan atau kriminalitas adalah sebuah perbuatan yang tidak sesuai dengan Undang-Undang, merugikan orang lain dan dapat merusak ketertiban dan kenyamanan. Kriminalitas merupakan sebuah tingkah laku yang melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya.

Ekonomi kejahatan berawal dari penelitian Becker (1968), dimana dalam penelitian tersebut adanya interaksi antara bidang kriminolog, sosiologi, geografi dan demografi (Khan et al., 2015). Seseorang cenderung akan melakukan tindakan kriminal apabila ada imbalan yang substansial dan ketika orang tersebut menikmati rasa hormat di lingkungan mereka tinggal. Kejahatan merupakan eksternalitas negatif yang membebankan biaya ekonomi dan sosial yang besar terhadap pemerintah dan masyarakat di negara tersebut. Beberapa kriminolog dan ekonomi menunjukkan bahwa distribusi sumber daya yang adil memaksa individu untuk mengadopsi perilaku kriminal (Brush, 2007).

Menurut Reksohadiprodjo dan Kaerseno (1985), kejahatan dapat di kelompokkan menjadi empat. Pertama, kelompok kejahatan terhadap hak milik (perampokan, pencurian, pembegalan, pembakaran yang disengaja dan penggelapan). Kedua, kelompok kejahatan terhadap hak pribadi (pembunuhan, penganiayaan dan pemerkosaan). Ketiga, kelompok perilaku yang negatif menurut pandangan masyarakat (perjudian, pelacuran, dan narkoba). Dan keempat, kelompok pelanggaran seperti kerusuhan, dan pelanggaran lalu lintas. Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan kriminal, diantaranya karakter seseorang yang melakukan kejahatan, kemiskinan, kesempatan kerja dan faktor lain yang menyebabkan seseorang melakukan kejahatan, contohnya patroli polisi di jalan raya, keadaan lingkungan, kepadatan penduduk, harta penduduk, dan efektivitas lembaga kejaksaan dan kehakiman Hadianto (2009).

Simadjuntak (1981) mengatakan bahwa, tindak kejahatan atau kriminalitas bisa diketahui dari pendekatan faktor demografis (pertambahan penduduk), faktor ekologi (penyebaran ruang pemukiman), faktor geografis (temperatur, kelembaban, pergantian iklim), faktor ekonomi (kemiskinan, pengangguran) dan faktor sosial (ekonomi, keluarga, pendidikan, politik dan agama) (Dermawanti et al., 2015).

Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan manusia melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, efisien dan memperhatikan keberlangsungan pemanfaatannya baik untuk generasi masa sekarang dan masa depan. Kriminalitas berdampak luas pada berbagai aspek pembangunan berkelanjutan. Oleh sebab itu, usaha untuk mengurangi kriminalitas dan meningkatkan keamanan sangat penting dalam mencapai tujuan-tujuan SDGs.

Menurut BPS (2021) Tindakan pidana atau kejahatan merupakan suatu tindakan seseorang yang dapat merugikan pihak lain dan diancam hukuman berdasarkan KUHP atau Undang-undang dan peraturan lainnya yang berlaku.

Tabel 1.1 Jumlah Kejahatan dan Tingkat Resiko Kejahatan di Indonesia Tahun 2012 – 2021 (Banyak Kejadian)

Tahun	Jumlah Kejahatan	Tingkat Risiko kejahatan
2012	341.159	146
2013	342.084	140
2014	325.317	131
2015	352.936	140
2016	357.197	140
2017	336.652	129
2018	294.281	113
2019	269.324	103
2020	247.218	94
2021	239.481	90

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012-2021

Dilihat dari data yang telah disajikan pada Tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah kejahatan (*crime total*) dan tingkat resiko kejahatan (*crime rate*) di Indonesia menurun selama satu dekade terakhir. Dimana pada tahun 2021 jumlah kejahatan yang di catat yaitu sebanyak 239.481 kejahatan dengan tingkat resiko kejahatan yaitu 90 (setiap 100.000 penduduk yang terkena tindak kejahatan adalah sekitar 90 orang).

Statistik Kriminal (2021) jumlah kejahatan (*crime total*) dan tingkat resiko kejahatan (*crime rate*) hanya menggambarkan kejadian secara makro dan umum. Oleh karena itu Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan jenis kejahatan berdasarkan beberapa kriteria. Pertama, target dari kejadian kejahatan (orang, harta benda, ketertiban umum, negara dan lainnya). Kedua, tingkat keseriusan kejahatan (nyawa, fisik, hak milik/barang dan lain-lain). Ketiga, bagaimana kejahatan tersebut dilakukan (kejahatan terhadap hak/milik dengan penggunaan kekerasan, kejahatan terhadap hak milik/barang tanpa kekerasan dan lain-lain).

Tabel 1.2 Banyak Kasus Kriminalitas Menurut Jenisnya di Indonesia Tahun 2012-2021 (Banyak Kejadian)

Tahun	Kekerasan Terhadap Fisik / Badan	Pencurian dengan Kekerasan	Pencurian Tanpa Kekerasan	Penipuan
2012	40.343	12.355	122.777	48.044
2013	44.990	12.045	123.113	49.626
2014	46.366	11.758	117.751	48.608
2015	47.128	11.856	114.013	54.115
2016	46.706	12.095	120.026	49.198
2017	42.683	10.692	107.042	47.594
2018	39.567	8.423	90.757	43.852
2019	38.983	7.321	80.450	39.320
2020	36.672	6.538	73.264	37.097
2021	28.091	4.838	69.347	35.093

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012-2021

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tindak kejahatan kategori kekerasan terhadap fisik/badan juga cenderung mengalami penurunan hingga tahun 2021. Angka kekerasan terhadap fisik/badan tertinggi terjadi pada tahun 2015 mencapai sebesar 47.128 kejadian. Untuk pencurian dengan kekerasan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012 – 2021, angka tertinggi untuk kasus pencurian dengan kekerasan terjadi pada tahun 2012 mencapai 12.355 kejadian. Untuk pencurian tanpa kekerasan mengalami angka tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 123.113 kejadian, dan tindak kejahatan penipuan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu mencapai 54.115 kejadian.

Pemerintah dan aparat penegak hukum telah melakukan upaya untuk mengurangi angka kriminalitas mulai dari pencegahan hingga pemberian hukuman bagi pelaku tindak kejahatan. Upaya pencegahan tersebut juga dapat diimplementasikan kedalam indikator-indikator ekonomi. Contohnya pelaku tindak kriminal mengakui aksinya tersebut dikarenakan adanya permasalahan

ekonomi mulai dari pengangguran, kebutuhan sehari-hari yang tidak terpenuhi hingga masalah kemiskinan.

Dalam ekonomi makro, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai gambaran bagaimana kondisi perekonomian di suatu wilayah tersebut. Apabila nilai PDRB dibagi dengan jumlah penduduk maka dapat menggambarkan tingkat pengeluaran tiap penduduk. Dalam penelitian ini PDRB per kapita dikaitkan dengan masalah kriminalitas. Semakin tinggi pengeluaran penduduk maka tingkat kesejahteraan penduduk juga semakin tinggi, sehingga angka kriminalitas akan semakin menurun. Individu yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung terlibat tindak kriminal, dikarenakan adanya keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan, sehingga mencari alternatif lain agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut, salah satunya adalah mendapatkannya dengan cara ilegal. Pendapatan yang rendah juga memiliki dampak terhadap akses pendidikan yang berkualitas.

Dibalik permasalahan kriminalitas yang terjadi di Indonesia, salah satu faktor yang melatar belakangi adalah tingkat pendidikan. Menurut Khan et al. (2015) cara untuk menekan angka kejahatan adalah dengan menaikkan upah pendapatan. Salah satu cara untuk menaikkan upah adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Menurut Hjalmarsson & Lochner (2012) semakin rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimiliki juga lebih rendah dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan tinggi dan waktu luang yang dimiliki oleh lulusan SD dan SMP lebih banyak di bandingkan lulusan SMA dan universitas.

Waktu luang itulah yang menjadi peluang seseorang untuk melakukan tindak kriminalitas.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mengurangi angka kejahatan di dalam masyarakat. Pendidikan memberikan kesempatan bagi individu untuk memahami nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Dengan melalui pendidikan, individu dapat mengetahui konsekuensi apa yang akan diterima apabila melakukan tindakan kriminal. Oleh karena itu pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia.

Menurut Priatna (2015) dalam Rahmalia et al. (2019) keterbatasan dalam mengenyam pendidikan tinggi mengakibatkan semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang dimiliki. Sehingga bagi yang berpendidikan rendah akan sulit untuk memenuhi kebutuhan yang layak. Dikarenakan alasan tersebut seseorang melakukan segala cara untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Di era globalisasi dan materialistis maka tidak menutup kemungkinan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan yang layak dengan berbagai cara. Dengan banyaknya penduduk yang tidak memiliki pekerjaan akan berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Maka dari itu pengangguran dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas.

Khan et al. (2015) angka pengangguran yang tinggi akan menurunkan peluang penghasilan dan dapat mendorong individu untuk mengadopsi perilaku kriminal. Banyak yang menjadi faktor seseorang menjadi pengangguran, contohnya upah minimum, siklus bisnis yang tidak pasti, sedikitnya lapangan

pekerjaan, dan ketidak sesuaian antara jenis pekerjaan dengan pendidikan seseorang (Mankiw, 2016).

Dalam penelitian Sachsida et al. (2010) tindakan kriminalitas di dorong oleh besarnya kesenjangan atau ketimpangan pendapatan di suatu daerah, hal tersebut disebabkan oleh frustrasi akibat ketimpangan dan godaan yang semakin besar akan mengakibatkan meningkatnya angka kejahatan di suatu daerah.

Ketimpangan pendapatan merupakan adanya masalah perbedaan pendapatan yang terjadi diantara sekelompok yang berpenghasilan tinggi dengan sekelompok yang berpenghasilan rendah. Semakin besar perbedaan akan semakin tinggi variasi ketimpang pendapatan. Disaat ketidaksetaraan meningkat, individu yang berada di bagian bawah distribusi pendapatannya hanya akan memiliki sedikit peningkatan dalam potensi keuntugan kriminal, hal tersebut dikarenakan ada calon korban yang lebih kaya dan memiliki barang-barang yang berpotensi untuk di ambil.

Faktor lain yang mempengaruhi kriminalitas adalah kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk yang tinggi cenderung mengalami permasalahan ekonomi, kesejahteraan, kebutuhan pangan dan kurangnya tingkat keamanan yang berujung pada tindak kriminalitas. Semakin banyak jumlah penduduk di suatu daerah akan mengakibatkan kesempatan kerja yang semakin sedikit, sehingga menyebabkan pengangguran dan ketimpangan pendapatan antara tenaga kerja yang bekerja dan tidak bekerja, sehingga hal ini dapat mendorong seorang untuk melakukan tindakan kriminalitas. ketimpangan pendapatan juga dapat menciptakan rasa ketidakadilan sosial di kalangan masyarakat ekonomi rendah dengan masyarakat

ekonomi tinggi. Terkadang masyarakat ekonomi kelas bawah merasa terabaikan atau tidak diakui oleh masyarakat kalangan atas, sehingga hal ini dapat memicu perasaan marah dan frustrasi oleh masyarakat kelas bawah. Perasaan inilah yang dapat memicu individu melakukan tindak kejahatan sebagai bentuk protes atau reaksinya terhadap ketidaksetaraan tersebut. Oleh karena itu ketimpangan pendapatan digunakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kriminalitas.

Para peneliti terdahulu menemukan bukti adanya hubungan antara tingkat kejahatan dan pertumbuhan kota. Literatur pembangunan perkotaan yang berkembang menunjukkan berbagai eksternalitas positif dan negatif dari kepadatan perkotaan yang sering berfungsi pada skala spasial dan temporal yang sangat berbeda, sehingga tidak semua konstituen perkotaan terlibat secara inheren (Veranita & Yudhistira, 2022). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa dampak kepadatan penduduk terhadap tingkat kejahatan tidak spesifik karena dampak kepadatan penduduk dan tingkat kejahatan adalah dua pengaruh yang saling bertentangan. Dalam hal efek positif, kota mengarah pada peningkatan kembalinya kejahatan karena kota-kota di daerah padat memiliki pengembalian yang lebih besar dari kejahatan, seperti biaya transportasi yang lebih murah dan kepadatan korban yang lebih besar, terjadi dengan cepat pada arus perkotaan. Kepadatan penduduk yang tinggi juga dapat menghasilkan lebih banyak interaksi sosial antar individu. Dengan padatnya penduduk di suatu wilayah mungkin pengawasan terhadap aktivitas kriminal mungkin akan menjadi lebih sulit, sehingga memberikan peluang bagi pelaku kejahatan untuk melancarkan aksinya

tanpa takut harus diawasi oleh banyak mata. Maka dari itu kepadatan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kriminalitas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, terlihat bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi kriminalitas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai faktor terjadinya kriminalitas di Indonesia dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Determinan Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas di Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang masalah adalah :

1. Se jauh mana pengaruh pendapatan penduduk terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia?
2. Se jauh mana pengaruh pendidikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia?
3. Se jauh mana pengaruh pengangguran terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia?
4. Se jauh mana pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia?
5. Se jauh mana pengaruh kepadatan penduduk terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah utuk mengetahui :

1. Pengaruh pendapatan penduduk terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia.

2. Pengaruh pendidikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia.
3. Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia.
4. Pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia.
5. Pengaruh kepadatan penduduk terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan pada penelitian ini, maka penelitian ini memiliki manfaat diantaranya :

1. Penelitian ini digunakan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan terkait tingkat kriminalitas di Indonesia.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menambah, memperbaiki dan membandingkan dengan topik penelitian yang sama untuk mendapatkan hasil yang terbaik.